

# Hubungan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dengan Karakter Siswa

Nurhikmah Noviyanti, Hidayah Baisa  
Universitas Ibn Khaldun Bogor  
E-mail: [nurhikmah.noviyanti96@gmail.com](mailto:nurhikmah.noviyanti96@gmail.com)

## Abstrak

Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari tercapainya nilai akademik siswa, akan tetapi mampu mencetak generasi berkarakter dan berakhlak mulia yang diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Namun dunia pendidikan akhir-akhir ini telah dihadapkan dengan fenomena-fenomena yang kurang menggembirakan terkait merosotnya nilai-nilai moral yang dimiliki oleh siswa. Salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut ialah dengan hadirnya peran Guru Pendidikan Agama Islam yang mengimplementasikan kompetensi kepemimpinan, agar menjadikan siswa mengamalkan pelajaran yang didapat dalam bentuk tingkah laku yang baik dalam kehidupannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dan karakter siswa di SMP Negeri 1 Parung serta untuk mengetahui hubungan kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dengan karakter siswa di SMP Negeri 1 Parung. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelatif. Adapun analisis data menggunakan korelasi *Product Moment* untuk mengetahui interpretasi besarnya “r” *Product Moment*. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan diperoleh hasil korelasi sebesar 0,490. Pada taraf signifikan 5% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,273 dan pada taraf signifikan 1% diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,354. Indeks korelasi “r” *Product Moment* ternyata terletak pada indeks 0.40-0.70 yang berarti terdapat hubungan yang sedang atau cukup antara kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dengan karakter siswa di SMP Negeri 1 Parung.

**Kata Kunci:** *kompetensi kepemimpinan, karakter siswa*

## Abstract

*The success of education is not only measured by the achievement of the target of value academic students, but it is able to print the character generation and and be noble that realize from attitude and behavior in everyday life. However, the world of education lately has been a less encouraging phenomenon related to the decline in values owned by student. One of the solutions to resolve that is with the presence of the role of Islamic Religious Education Teacher who implement leadership competencies, to make students practice lessons learned in the form of good behavior in his life. The purpose of this study is to know leadership competencies of Islamic Religious Education Teacher, to know the character of student at SMP Negeri 1 Parung, and to know the relationship leadership competencies of Islamic Religious Education Teacher with the character of the student at SMP Negeri 1 Parung. The research applied quantitative research approach with correlative descriptive method. As for data analysis using Product Moment correlation to know interpretation of “r” Product Moment. The results of this study is evidenced by the results of calculation  $r_{xy}$  with a correlation of 0,490. At a significant level of 5% obtained  $r_{tabel}$  of 0,273 and at significant level of 1% obtained  $r_{tabel}$  of 0,354. The index of correlation “r” Product Moment is located on the index of*

*0.40-0.70 which mean there is moderate relationship between leadership competencies of Islamic Religious Education Teacher with character of student at SMP Negeri 1 Parung.*

**Keywords:** *leadership competencies, character of student*

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari tercapainya target nilai akademis siswa. Akan tetapi pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang mampu mengembangkan potensi atas keterampilan yang dimiliki serta mencetak sumber daya yang berakhlak mulia dan memiliki karakter baik yang diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik dan menjadikan dirinya sebagai seseorang yang lebih baik.

Namun dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini telah dihadapkan dengan fenomena-fenomena kurang menggembirakan, tata nilai dan norma semakin merosot tidak hanya di perkotaan tetapi sudah sampai pada pedesaan. Berbagai tindakan menyimpang yang dilakukan pelajar, seperti mencontek saat ujian yang tidak mencerminkan perilaku jujur, pergaulan bebas, tawuran di kalangan pelajar, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, penyalahgunaan obat-obatan narkotika, alkohol, seks bebas dan lain sebagainya.

Salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut ialah dengan hadirnya sosok yang mampu membantu peserta didik dalam membangun karakternya. Salah satunya ialah peran Guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi kepemimpinan. Kompetensi kepemimpinan tersebut dapat menjadikan guru Pendidikan Agama Islam memiliki kecakapan dalam memimpin. “Kecakapan memimpin yang dimaksud di sini adalah dapat memengaruhi, mengarahkan, membimbing serta memotivasi peserta didik agar dapat berjuang meraih prestasi tertinggi” (Zahroh, 2015, h. 173). Bukan hanya untuk memotivasi peserta didik agar dapat meraih prestasi tinggi saja akan tetapi membantu siswa mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi seseorang yang lebih baik.

Dengan demikian, untuk membangun karakter peserta didik yang baik, diperlukan pendidik yang mampu menerapkan kompetensinya hingga menjadikan peserta didik menjadi insan-insan yang berkarakter mulia berdasarkan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi Guru Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan kompetensi kepemimpinan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Parung, untuk mengetahui karakter siswa di SMP

Negeri 1 Parung dan untuk mengetahui hubungan kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dengan karakter Siswa di SMP Negeri 1 Parung.

Kompetensi merupakan pengetahuan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjadikan dirinya sebagai seorang guru yang profesional. “Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dalam melaksanakan profesi keguruannya. Jadi, pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif” (Hambali, 2016, h. 73). Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru terdapat empat kompetensi yang telah tercantum dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, yaitu “kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional” (Undang-undang Republik Indonesia, h. 65). Berbeda dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, bagi Guru Pendidikan Agama Islam memiliki satu kompetensi lagi yang tidak dimiliki oleh guru pada umumnya yaitu kompetensi kepemimpinan. Kompetensi kepemimpinan tersebut telah tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 Pasal 16 ayat 1. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Agama tersebut, kompetensi kepemimpinan didalamnya memiliki empat indikator.

Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama; kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, h. 10-11).

Samani dan Hariyanto (2014) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. “Seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik, sedangkan yang berperilaku baik, jujur dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia” (Mulyasa, 2016, h. 3). Dengan demikian, karakter siswa merupakan nilai dasar yang membangun pribadi

setiap siswa dalam bentuk sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari serta membedakannya dengan siswa yang lain. Karakter telah ada pada siswa sejak ia dilahirkan di alam dunia ini. Oleh karena itu karakter dapat dikatakan proses perkembangan seseorang menjadikan hidupnya lebih baik lagi.

Penelitian tentang hubungan kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dengan karakter siswa dapat menambah wawasan dan pengalaman secara langsung dalam bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam khususnya kompetensi kepemimpinan. Dan bagi Guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat menambah pengetahuan sehingga memperluas wawasan mengenai kompetensi kepemimpinan yang nantinya dapat mengimplementasikan serta mengoptimalkan kompetensi kepemimpinan tersebut yang mereka miliki untuk membantu mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati, mendapatkan serta mengumpulkan data. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Parung. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif artinya penelitian ini mencari hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam sedangkan Variabel Y adalah karakter siswa.

Menurut Arikunto (2013) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parung yang berjumlah 395 siswa/i. "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" (Sugiyono, 2010, h. 81). Sampel dalam penelitian ini diambil 15 % dari seluruh jumlah siswa kelas VIII yang berjumlah 395 orang. sehingga sampel yang diambil sebanyak 60 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan 4 cara, yaitu observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berupa bentuk pernyataan. Dengan angket tertutup ini, peneliti menyediakan berbagai pernyataan yang telah disediakan dengan empat pilihan alternatif jawabannya terkait variabel X dan variabel Y. Jumlah item pada masing-masing variabel ialah

15 pernyataan. Kemudian teknik analisis data yang digunakan ialah dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*.

N = *Number of Cases*.

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$  = Jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$  = Jumlah seluruh skor Y.

Sudijono (2015, h. 193) menyatakan bahwa untuk interpretasi data menggunakan *product moment*, menggunakan nilai interpretasi “r” bahwa 0,00-0,20 tergolong sangat rendah bahkan lebih condong tak ada hubungan, 0,20-0,40 tergolong lemah, 0,40-0,70 tergolong sedang, 0,70-0,90 tergolong tinggi dan 0,90-1,00 tergolong sangat tinggi. Adapun menurut Sudijono (2015, h. 43), untuk mengetahui hasil presentase angket variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus manual sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P = angka persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada variabel X diperoleh jumlah angket yang disebarkan peneliti kepada 60 responden yang didalamnya terdapat 15 pernyataan. Pernyataan yang bersifat positif terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 8, 9, 10, 12 dan 15. Masing-masing jawaban dari pernyataan positif diberi skor 4 untuk jawaban selalu, skor 3 untuk jawaban sering, skor 2 untuk jawaban kadang-kadang, skor 1 untuk jawaban tidak pernah. Sementara pernyataan yang bersifat negatif terdapat pada nomor 5, 6, 7, 11, 13 dan 14. Masing-masing jawaban dari pernyataan negatif memiliki skor yang berbeda, untuk jawaban selalu diberi skor 1, untuk jawaban sering diberi skor 2, untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 3, untuk jawaban tidak pernah diberi skor 4.

*Tabell. Hasil Rekapitulasi Jawaban Variabel X*

No Pernyataan Angket	Skor Jawaban							
	4		3		2		1	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Jumlah	418	696,67	186	310	192	320	104	173,3
Rata-rata	27,87	46,44	12,4	20,67	12,8	21,33	6,93	11,56

Berdasarkan hasil rekapitulasi data menunjukkan bahwa kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Parung termasuk ke dalam kategori sangat baik. Dibuktikan dengan hasil rata-rata presentase tertinggi ialah dengan alternatif jawaban setuju 46,44 % yang memiliki makna sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Parung sangat baik.

Pada variabel Y diperoleh jumlah angket yang disebarakan peneliti kepada 60 responden yang didalamnya terdapat 15 pernyataan. Pernyataan yang bersifat positif terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12 dan 15. Masing-masing jawaban dari pernyataan positif diberi skor 4 untuk jawaban selalu, skor 3 untuk jawaban sering, skor 2 untuk jawaban kadang-kadang, skor 1 untuk jawaban tidak pernah. Sementara pernyataan yang bersifat negatif terdapat pada nomor 10, 13 dan 14. Masing-masing jawaban dari pernyataan negatif memiliki skor yang berbeda, untuk jawaban selalu diberi skor 1, untuk jawaban sering diberi skor 2, untuk jawaban kadang-kadang diberi skor 3, untuk jawaban tidak pernah diberi skor 4.

*Tabel2. Hasil Rekapitulasi Jawaban Variabel Y*

No Pernyataan Angket	Skor Jawaban							
	4		3		2		1	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Jumlah	337	561,67	292	486,67	217	361,67	54	90
Rata-rata	22,467	37,44	19,467	32,44	14,467	24,11	3,6	6

Berdasarkan hasil rekapitulasi data menunjukkan bahwa karakter siswa di SMP Negeri 1 Parung termasuk ke dalam kategori sangat baik. Dibuktikan dengan hasil rata-rata presentase tertinggi ialah dengan alternatif jawaban setuju sebesar 37,44 % yang memiliki makna sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter siswa di SMP Negeri 1 Parung sangat baik.

Setelah mendapatkan hasil rekapitulasi data mengenai variabel X dan Y, langkah selanjutnya ialah mencari hubungan antara kedua variabel tersebut. Teknik analisis yang digunakan ialah dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Setelah melalui tahap

perhitungan, maka diperoleh hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,490. Pada nilai interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment*, angka 0,490 terletak pada indeks 0,40-0,70. Maka, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang *sedang* atau *cukupan* antara variabel X dengan Variabel Y.

Kemudian untuk mengetahui taraf signifikan peneliti menghitung df-nya terlebih dahulu dengan merujuk pada tabel Nilai Koefisien Korelasi “R” *Product Moment*.  $df = N - nr = 60 - 2 = 58$ . Di dalam tabel tidak dijumpai df sebesar 58, oleh karena itu peneliti menggunakan df yang mendekati 58 yaitu df sebesar 50. Dengan df sebesar 50 diperoleh  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 % sebesar 0,273 sedangkan taraf signifikan 1 % sebesar 0,354. Ternyata  $r_{xy}$  sebesar 0,490 lebih besar daripada  $r_{tabel}$  baik pada taraf signifikan 5 % ataupun 1 %. Sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dengan karakter siswa di SMP Negeri 1 Parung.

Selain dari hasil angket yang telah disebarkan, yang membuktikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan dalam membangun karakter siswa dengan mengaplikasikan kompetensi kepemimpinan yang dikuasai seorang Guru Pendidikan Agama Islam adalah hasil wawancara mengenai indikator kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 tahun 2010 pasal 16 ayat 1.

Pertama, kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama, Perencanaan program pembudayaan islam di buat setiap satu tahun sekali oleh Guru Pendidikan Agama Islam dengan persetujuan semua pihak yang ada di sekolah termasuk Kepala Sekolah dan guru-guru yang lain kemudian didamuskan dalam kalender pendidikan di SMP Negeri 1 Parung. Yang mana kegiatan tersebut selalu berjalan kontinyu karena merupakan suatu rutinitas dan prosedur sekolah. Kedua, kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam selalu melibatkan guru lain dalam melaksanakan dan menjalankan program pembudayaan islam ini salah satunya dalam acara-acara Perayaan Hari Besar Islam Guru Pendidikan Agama Islam melibatkan OSIS dan Rohis untuk menjadi panitianya. Ketiga, kemampuan menjadi inovator, motifator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam menjadi pembimbing bagi siswa yang belum bisa

membaca Al-Qur'an dalam program (BTQ), Guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi kepada siswa dengan pemberian reward ketika pembelajaran di kelas serta memberikan nasehat kepada siswa, dan Guru Pendidikan Agama Islam juga membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa. Keempat, kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia, seperti Guru Pendidikan Agama Islam selalu menjaga hubungan dengan baik antara sesama guru, pegawai serta dengan siswa di SMP Negeri 1 Parung. Selain itu pula, Guru Pendidikan Agama Islam membantu siswa ketika ada masalah dan memberikan pengarahan kepada siswa dalam hal beribadah agar siswa dapat menjalankannya dengan baik.

Dengan demikian Guru Pendidikan Agama Islam mampu mempengaruhi, membimbing serta mengarahkan siswa maupun guru lain dalam mencapai suatu tujuan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah tersebut dalam membangun karakter siswa yang baik dan juga membangun kebiasaan siswa yang baik agar dapat menjadikan hidupnya lebih baik lagi karena siswa terbiasa dengan perbuatan-perbuatan yang baik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa “Kepemimpinan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan yang dimiliki untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuannya” (Muhsin, 2008, h. 278).

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Parung juga tidak pernah memberikan sanksi berupa hukuman fisik kepada siswa yang melanggar. Guru memberikan sanksi dalam bentuk hukuman yang mendidik, salah satunya menghafal surat-surat pendek atau surat yang ada dalam *Juz 'Ammah*. Dengan demikian siswa tidak mendapatkan kekerasan dari Guru Pendidikan Agama Islam, akan tetapi mendapatkan pengajaran dan pendidikan melalui hukuman tersebut. Sehingga tertanam nilai-nilai positif bagi peserta didik untuk tumbuh sebagai individu yang berkepribadian.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dapat membangun pribadi seseorang. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang dilakukan di lingkungan sekolah yang dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membangun karakter yang baik maka diperlukan kerja keras seorang Guru Pendidikan Agama Islam dan salah satu solusi untuk itu adalah dengan mengaplikasikan kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama



Islam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan dengan karakter siswa.

## **SIMPULAN**

Pertama, kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Parung berada pada kategori “sangat baik”. Hal ini terbukti dari hasil rekapitulasi data jawaban tentang kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam yang diperoleh menggunakan angket yang disebar kepada 60 responden dari kelas VIII. Dengan jumlah jawaban terbanyak yaitu skor 4 yang rata-rata persentasenya mencapai 46,44 %.

Kedua, karakter siswa di SMP Negeri 1 Parung berada pada kategori “sangat baik”. Hal ini terbukti dari hasil rekapitulasi data jawaban tentang karakter siswa yang diperoleh menggunakan angket yang disebar kepada 60 responden dari kelas VIII. Dengan jumlah jawaban terbanyak yaitu skor 4 yang rata-rata persentasenya mencapai 37,44 %.

Ketiga, dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dengan karakter siswa di SMP Negeri 1 Parung. Hal itu terlihat dari perhitungan  $r_{xy}$  *Product Moment* yang sudah diperoleh sebesar 0,490 yang terletak antara 0,40-0,70 yang berarti terdapat hubungan yang positif antara Variabel X dan Variabel Y yang termasuk korelasi yang sedang atau cukup antara kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dengan karakter siswa. Maka Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima, atau dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam dengan karakter siswa di SMP Negeri 1 Parung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hambali, Muh. 2016. Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI. *Jurnal MPI, Vol 1*. 73.
- Muchlas Samani & Hariyanto. (2014). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhsin. (2008). Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar, *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 3, No. 2*. 278
- Mulyasa. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*.
- Sudijono, Anas. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2015). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia.
- Zahroh, Aminatul. (2015). *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.